

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu pemerintah memiliki kewajiban untuk mengusahakan rakyatnya hidup maju sejajar dengan negara lain. Pemerintah harus memperhatikan pendidikan sekaligus merencanakan sistem pendidikan nasional yang merupakan implementasi dari tujuan negara tersebut. Dalam pendidikan dasar diberikan berbagai macam pelajaran, baik mata pelajaran wajib maupun muatan lokal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki tiap-tiap siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi pokok yang dipelajari di sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Mata Pelajaran IPS mempelajari tentang ilmu yang berkaitan dengan gejala sosial kemasyarakatan, dari keluarga sebagai lingkup sosial terkecil sampai dengan negara-negara di dunia. dengan menguasai IPS anak akan mampu berpikir secara logis, rasional, kritis, bersosialisasi, cermat, jujur, efektif, dan efisien. (Winataputra : 2005 9.3)

Tujuan pendidikan IPS di SD/MI menurut Permendiknas no. 22 Tahun 2006 adalah a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan IPS di SD/MI sebagaimana Permendiknas no. 22 tahun 2006. Pada proses pembelajarannya dapat melibatkan seluruh siswa dan dapat menggali potensi yang dimiliki siswa. Setelah proses pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat lebih peka terhadap gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Kemampuan dan minat dalam mengikuti pelajaran IPS siswa kelas IV berbeda-beda. Banyak siswa yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran, mereka hanya mendengarkan dan kurang memberikan tanggapan apa yang sudah dijelaskan guru. Siswa masih bersikap masa bodoh, dan akibatnya kurang memahami materi yang diberikan guru. Dalam memberikan materi, guru menyampaikan materi dengan dibacakan atau mencatat di papan tulis tanpa berusaha untuk menggali kemampuan siswa. Guru hanya berorientasi pada ketuntasan pemberian materi yang disampaikan pada siswa, dan bukan pada kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar IPS tiap-tiap siswa juga beragam.

Mata pelajaran IPS juga biasanya kurang disukai siswa, karena banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS banyak sekali hafalannya. Kondisi serupa juga terjadi pada SDN 01 Sukaagung Barat, guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang konvensional. Guru menerangkan materi, dan siswa hanya disuruh mendengarkan, mencatat, kemudian diberi soal latihan. Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat. Dengan demikian, tampak pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa pasif.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang hasil belajar siswa, diketahui ketuntasan hasil belajar siswa rendah, selengkapnya sbb:

Tabel 1.1 Distribusi nilai ulangan harian mata pelajaran IPS semester ganjil TP 2012/2013

No.	Nilai	Frekuensi	$\Sigma$	%	Keterangan
1.	35	2	70	5,13	Belum Tuntas
2.	40	8	320	20,52	Belum Tuntas
3.	45	5	225	12,82	Belum Tuntas
4.	50	6	300	15,38	Belum Tuntas
5.	55	3	165	7,69	Belum Tuntas
6.	60	3	180	7,69	Belum Tuntas
7.	65	2	130	5,13	Tuntas
8.	70	3	210	7,69	Tuntas
9.	75	2	150	5,13	Tuntas
10.	80	2	160	5,13	Tuntas
11.	85	3	255	7,69	Tuntas
jumlah		39	2165	100	
rerata		55,5			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 39 orang jumlah siswa, terdapat 27 orang atau 69,23% belum tuntas belajar, dan hanya 12 orang atau 30,77 % yang telah tuntas.

Hasil tersebut diduga disebabkan oleh, (1) Rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) Guru dalam belajar mengajar kurang mampu memotivasi aktivitas belajar siswa dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Yang demikian itu tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Para siswa sebenarnya memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa dan lebih kontekstual. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna.

Sementara Oemar Hamalik (2003:50) berpendapat, bahwa unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (1) motivasi siswa; (2) bahan belajar; (3) alat bantu belajar; (4) suasana belajar; dan (5) kondisi subyek yang belajar. Kelima unsure inilah menurutnya yang bersifat dinamis, yang sering berubah menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut diatas, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar konsep persebaran sumber daya alam adalah menggunakan metode inkuiri. Ada beberapa keunggulan dari metode ini, diantaranya: lebih menantang, kontekstual, siswa sendiri yang menemukan, dan menumbuhkan semangat kemandirian siswa. Hal yang terpenting adalah siswa merasa perlu untuk mencari jawaban dari soal /problem yang ditemuinya yang benar-benar terjadi di lingkungannya dan melatih bagaimana proses menemukan jawaban tersebut secara ilmiah dan sistematis.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini, siswa dihadapkan pada sebuah masalah yang sulit sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan didalam masalah itu melalui proses penelitian Gulo (2009:84). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa rendah.
- b. Kemampuan dan prestasi belajar IPS siswa yang masih rendah.
- c. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- d. Guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian yaitu: “

1. Bagaimanakah penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 01 Sukaagung Barat Kecamatan Bulok?”
2. Bagaimanakah penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 01 Sukaagung Barat Kecamatan Bulok?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan yang bermanfaat bagi :

### 1. Siswa

- Siswa memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan berkesan dan mudah untuk dipahami.

### 2. Guru

- Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

### 3. Sekolah

- Meningkatkan hasil belajar IPS, akan meningkat juga kualitas pendidikan di sekolah.